
ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS IV MIS DARUNNAJAH CIPINING BOGOR

Akram Al Farid¹, Ahmad Farid², Taufiq Nur Azis³

^{1,2,3}Universitas Darunnajah, Indonesia

*Korespondensi penulis : akramalfarid316@gmail.com

Diterima: 05-12-2025 Direvisi : 07-12-2025 Disetujui : 09-12-2025 Diterbitkan : 01-01-2026

Abstract : *Learning motivation does not only arise from within students, but is also influenced by external factors, especially the role of parents as the first and main educators. The purpose of this study is to find out the role of parents on student learning motivation, identify supporting and inhibiting factors, and find out changes in students who are motivated and not motivated by parents. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation with research subjects of guardians of students and fourth grade students of MIS Darunnajah Cipining Bogor. The results of the study show that there are 5 roles of parents in motivating student learning, namely: providing encouragement so that students are enthusiastic about learning, giving awards or gifts, creating a conducive or comfortable environment, providing support so that they do not give up easily, and introducing new things that trigger curiosity. The obstacles faced by parents in carrying out their roles include limited space and the economy so that parents cannot provide special learning spaces and adequate learning infrastructure. The results of this study are expected to provide a comprehensive overview of effective forms of parental involvement in increasing student learning motivation.*

Keywords : *Parents; Learning Motivation*

Abstrak : Motivasi belajar tidak hanya muncul dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui perubahan pada siswa yang dimotivasi dan tidak dimotivasi oleh orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian wali santri dan siswa kelas IV MIS Darunnajah Cipining Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu: memberikan dorongan agar siswa semangat dalam belajar, memberikan penghargaan atau hadiah, menciptakan lingkungan kondusif atau nyaman, memberikan dukungan agar tidak mudah menyerah, dan mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu. Kendala yang dihadapi orang tua dalam menjalankan perannya antara lain keterbatasan ruangan dan ekonomi sehingga orang tua tidak dapat menyediakan ruang belajar khusus dan sarana prasarana belajar yang memadai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Orang Tua; Motivasi Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar,

keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)

Ayat ini menegaskan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya muncul dari dalam diri siswa sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, terutama peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga.

Dalam proses pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya muncul dari dalam diri siswa sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, terutama peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam lingkungan keluarga (Deci & Ryan, 2018).

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar pada siswa, yang tercermin dari menurunnya prestasi akademik dan tingkat partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini semakin diperparah dengan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 45% orang tua yang secara aktif terlibat dalam pendampingan belajar anak di rumah (Mardiani, 2021)

Peran orang tua dalam pendidikan anak mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan fasilitas belajar, penciptaan lingkungan yang kondusif, hingga pemberian dukungan moral dan emosional. Keterlibatan orang tua yang optimal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 60% dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapat dukungan dari orang tua mereka (Tadjab, 2019)

Namun demikian, berbagai tantangan seperti kesibukan orang tua, keterbatasan pengetahuan dalam mendampingi anak belajar, serta kurangnya komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah seringkali menjadi hambatan dalam optimalisasi peran orang tua (Ningrum, 2019).

Penelitian mengenai peran eksternal dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan

adanya keterkaitan antara peran orang tua dengan motivasi belajar siswa. Penelitian Rahmawati (2021) berfokus pada masa pandemi COVID-19, sementara penelitian ini dilakukan dalam kondisi normal, dengan persamaan sama-sama mengkaji peran orang tua dan motivasi belajar. Rizki (2020) menitikberatkan pada pola asuh, sedangkan penelitian ini lebih luas pada peran orang tua. Kumala (2019) menekankan dukungan orang tua dengan tambahan faktor kemitraan sekolah maupun fasilitas belajar, berbeda dengan penelitian ini yang hanya menitikberatkan peran orang tua secara individual.

Beberapa penelitian relevan menunjukkan adanya benang merah dengan fokus penelitian ini meskipun berbeda sudut pandang. Farid et al. (2024) membahas keterampilan abad 21 seperti *critical thinking* dan kreativitas, yang selaras dengan temuan penelitian ini bahwa motivasi belajar dapat diperkuat melalui dukungan dan penghargaan dari orang tua. Pratama & Farid (2023) menyoroti strategi guru melalui pemberian tugas, berbeda dari penelitian ini yang fokus pada peran orang tua, tetapi keduanya menegaskan pentingnya dukungan eksternal bagi keberhasilan belajar siswa.

Selain itu, penelitian Farid, Ardillah, et al. (2024) menekankan pentingnya figur teladan dalam kepemimpinan pendidikan, sejalan dengan penelitian ini yang menemukan bahwa orang tua berperan memberi bimbingan, nasehat, dan perhatian. Zahir et al. (2024) mengkaji konsep SIT di SMPIT Ishlahul Ummah, yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam memberi ruang eksplorasi bagi siswa. Dermawan & Farid (2024) lebih menyoroti strategi pemasaran lembaga, namun temuan mereka terkait keterbatasan sumber daya pendidikan sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa orang tua juga menghadapi kendala dalam memotivasi anak akibat keterbatasan ruang, sarana, dan faktor ekonomi.

Penelitian oleh Khafidoh et al. (2024) berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Santri terhadap Motivasi Belajar Santri di MTs Darunnajah 2 Cipining*” juga relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menyoroti peran orang tua atau pengasuh dalam mempengaruhi motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada konteks; penelitian tersebut berfokus pada pola asuh santri di lingkungan pesantren, sementara penelitian ini menitikberatkan pada peran orang tua di rumah dalam mendukung siswa kelas IV MI. Meski berbeda lingkup, keduanya menegaskan bahwa keterlibatan figur pendidik baik orang tua maupun pengasuh berpengaruh signifikan dalam membentuk semangat belajar,

memberikan dorongan, serta menciptakan lingkungan kondusif bagi keberhasilan akademik siswa.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Darunnajah 2 Cipining, Bogor, yang beralamat di Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16660, selama lima bulan mulai Februari hingga Juni 2025, menyesuaikan dengan kalender akademik dan ketersediaan responden, dengan rentang keseluruhan dari Agustus 2024 hingga Mei 2025. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan memperoleh data, fakta, dan informasi terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas IV. Prosedur penelitian meliputi tahap pra-lapangan yang bersifat ilmiah, tahap kerja lapangan yang rasional, dan tahap analisis data yang empiris. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, wali santri, dan siswa, serta dokumentasi berupa rapor, catatan pembelajaran, dan foto kegiatan, sehingga data yang diperoleh bersifat alami, valid, dan mendalam. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif atau visual, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjaga validitas data, digunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, dan member checking guna memastikan keabsahan dan konsistensi informasi yang dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama orang tua yang anaknya bersekolah di MIS Darunnajah Cipining tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV MIS Darunnajah Cipining dengan melakukan wawancara dan observasi pada tanggal 28 April 2025, 15 Mei 2025, Menyatakan bahwa terdapat 5 peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa

Islam memberikan panduan yang jelas mengenai peran orang tua dalam mendidik dan memotivasi anak-anak mereka dalam menuntut ilmu. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Orang tua sebagai pemberi dorongan agar siswa semangat dalam belajar. Menyediakan ruang belajar, Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran orang tua sebagai penyedia ruang belajar bahwa orang tua tidak ada menyediakan ruang belajar khusus untuk siswa. Siswa biasa belajar di kamar, ruang tamu atau senyaman siswa saja. siswa di biarkan mencari tempat nyaman siswa. Menurut orang tua, siswa tidak menuntut adanya ruang belajar. orang tua juga mengatakan kendala yang di hadapi yaitu kurangnya perekonomian orang tua sehingga tidak bisa menyediakan ruang belajar. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama tua orang siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini. Pada hasil wawancara siswa mengatakan bahwa memang benar mereka tidak memiliki ruang belajar khusus sehingga siswa belajar di mana saja siswa nyaman untuk belajar.

Untuk memperoleh hasil yang valid peneliti selanjutnya melakukan observasi terhadap ruang belajar siswa. Memang siswa tidak di sediakan ruang belajar khusus sehingga siswa bebas belajar di mana saja senyaman siswa. Pada saat observasi terlihat siswa lebih sering dan nyaman belajar di kamar tanpa alas meja belajar dan kursi, siswa kalau lingkungan berisik maka akan belajar di kamar tapi juga sering belajar di ruang tamu. Sedangkan siswa ketiga lebih sering belajar di depan ruang tamu atau ruang tv. siswa yang bernama Najwa sedang belajar dalam kamar di atas kasur, siswa yang bernama Qonita sedang belajar di ruang tamu, Pada Fathir Rizqi sedang belajar di ruang tamu. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan dengan orang tua dan siswa dapat di tarik kesimpulan bahwa orang tua tidak menyediakan siswa khusus ruang belajar, siswa di biarkan mencari tempat belajar senyaman siswa itu sendiri seperti di kamar dan ruang tamu. Melengkapi sumber belajar Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa sudah diberi fasilitas belajar dari orang tua masing-masing berupa buku tema yang dipinjamkan oleh sekolah dan buku LKS yang dibeli pribadi oleh orang tua di fotocopyan didepan sekolah. Orang tua membeli LKS untuk siswa belajar selama dirumah. Dari siswa hanya satu siswa yaitu siswa ke 5 yang di belikan buku cerita

yang berkaitan dengan pembelajaran sebagai penunjang belajar siswa di rumah. Kendala yang di hadapi ketiga orang tua hanya pada harga buku yang bervariasi dan juga sulitnya perekonomian orang tua sehingga siswa belajar menggunakan buku yang ada saja.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama tiga orang siswa yang dilibatkan dalam wawancara ini. Siswa mengatakan bahwa siswa hanya menggunakan buku yang di bagikan oleh sekolah dan buku LKS sebagai penunjang buku tema yang telah di bagikan. Sedangkan pada siswa lain mengatakan bahwa siswa belajar menggunakan buku tema yang di bagikan dan buku LKS yang di beli orang tua, siswa mengatakan orang tua juga membelikan buku cerita yang berkaitan dengan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil yang valid peneliti selanjutnya melakukan observasi tentang sumber belajar siswa yang mana memang benar pada siswa tersebut hanya satu siswa yang di berikan sumber belajar pendukung seperti buku cerita, pada siswa lain orang tua tidak ada memberikan sumber belajar lain selain buku yang telah di bagikan oleh sekolah dan buku LKS. Pada dokumentasi buku pelajaran siswa yang di sediakan orang tua. merupakan buku yang di miliki oleh siswa 1 yaitu Najwa. Pada merupakan buku milik siswa 2 yaitu Qonita. Kemudian buku siswa 3 yang bernama Fathir Rizqi. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi tentang sumber belajar siswa maka dapat disimpulkan orang tua telah memberikan siswa sumber belajar hanya walaupun tidak semua orang tua melengkapi dengan sumber belajar penunjang. Memberikan sarana dan prasarana Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan siswa serta observasi langsung, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa kelas IV MIS Darunnajah Cipining Bogor telah berupaya menyediakan sarana dan prasarana belajar meskipun masih terbatas. Dari 15 siswa, hanya tujuh yang disediakan meja kecil untuk belajar, sedangkan delapan lainnya belajar tanpa meja atau kursi khusus dan menggunakan fasilitas seadanya seperti lantai, kamar, kasur, atau ruang TV. Keterbatasan ini umumnya disebabkan oleh kondisi ekonomi dan keterbatasan ruang di rumah. Namun, meskipun tidak sepenuhnya memadai, upaya orang tua dalam menyediakan ruang dan fasilitas belajar menunjukkan adanya dorongan serta perhatian mereka terhadap semangat dan kenyamanan anak dalam belajar, baik melalui penyediaan sarana sederhana maupun usaha menciptakan

suasana belajar yang kondusif. Memberikan penghargaan atau hadiah Memberikan kalimat pujian

Hadist Riwayat At-Tirmidzi:

عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا خَيْرًا لَهُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Dari Ayyub bin Musa, dari bapaknya, dari kakeknya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tiada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik dari pendidikan yang baik." (HR. At-Tirmidzi)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa kelas IV MIS Darunnajah Cipining Bogor telah memberikan pujian kepada anak-anak mereka sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan belajar, baik saat menjawab soal dengan benar, mengerjakan tugas, maupun memperoleh nilai bagus dan peringkat di kelas. Pujian yang diberikan biasanya berupa kata-kata sederhana seperti "*anak mama pintar,*" "*hebat sekali,*" atau "*bagus, lain kali harus seperti ini lagi ya.*" Pemberian pujian ini terbukti menumbuhkan rasa senang dan semangat belajar pada siswa. Meskipun demikian, terdapat juga sebagian orang tua yang jarang memberikan pujian, biasanya karena keterbatasan waktu bersama anak akibat kesibukan atau karena siswa tinggal bersama anggota keluarga lain. Secara keseluruhan, pujian dari orang tua berfungsi sebagai bentuk motivasi positif yang mendorong siswa lebih rajin, percaya diri, dan bersemangat dalam belajar.

Memberikan hadiah atau penghargaan saat berhasil dalam belajar Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa kelas IV MIS Darunnajah Cipining Bogor telah memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah maupun pujian sebagai dorongan motivasi belajar. Bentuk hadiah yang diberikan beragam, mulai dari alat tulis, buku, mainan, makanan kesukaan, hingga jalan-jalan, yang umumnya diberikan ketika siswa memperoleh nilai bagus atau meraih peringkat di kelas. Siswa merasa senang dan lebih bersemangat belajar ketika diberikan hadiah maupun janji penghargaan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan, baik berupa pujian

verbal maupun reward konkret, berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa sekaligus memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak dalam konteks pendidikan. Menciptakan lingkungan kondusif atau nyaman.

Memberikan penerangan yang cukup pada ruang belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa kelas IV MIS Darunnajah Cipining Bogor telah menyediakan penerangan yang memadai di rumah sebagai penunjang kegiatan belajar anak. Orang tua memastikan bahwa lampu yang digunakan sudah cukup terang dan nyaman, sehingga siswa dapat belajar dengan baik tanpa mengalami gangguan penglihatan. Hal ini juga diperkuat dari keterangan siswa yang merasa penerangan di rumah sudah cukup nyaman untuk belajar. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar rumah siswa menggunakan lampu berwarna putih yang sesuai untuk kegiatan belajar karena membantu menjaga kesehatan mata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berupaya memberikan kondisi pencahayaan yang baik agar anak merasa nyaman dan fokus saat belajar di rumah.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai *Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIS Darunnajah Cipining Bogor* menunjukkan bahwa orang tua memiliki lima peran utama dalam memotivasi anak, yaitu memberikan dorongan belajar dengan menyediakan ruang, sarana, dan sumber belajar meskipun masih terbatas; memberikan penghargaan berupa pujian maupun hadiah; menciptakan lingkungan belajar kondusif dengan pencahayaan dan suasana yang nyaman; memberikan dukungan agar anak tidak mudah menyerah melalui bimbingan, perhatian, dan nasehat; serta mengenalkan hal-hal baru yang memicu rasa ingin tahu siswa. Namun, keterbatasan ruang belajar, sarana, dan sumber belajar menjadi kendala yang membuat motivasi yang diberikan belum maksimal. Perbedaan signifikan terlihat antara siswa yang mendapat motivasi dari orang tua dengan yang tidak, di mana siswa yang dimotivasi menunjukkan kedisiplinan, kepercayaan diri, partisipasi, dan prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua lebih memperhatikan fasilitas belajar anak, kreatif memanfaatkan sumber belajar seperti perpustakaan, serta lebih maksimal membimbing anak di rumah; siswa diharapkan lebih fokus pada pembelajaran dan mengurangi penggunaan gawai atau game online;

sementara bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kajian yang lebih komprehensif dengan memperluas sumber dan literatur terkait.

Daftar Pustaka

- Amalia, S. (2021). Peran ganda orang tua bekerja dalam memotivasi belajar anak. *Jurnal Keluarga Dan Pendidikan*, 8(2), 134–142.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2018). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*.
- Dermawan, A., & Farid, A. (2024). Pengaruh strategi pemasaran lembaga terhadap kepuasan pelanggan jasa pendidikan di Raudhatul Athfal Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6(2), 45–57. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/download/676/507>
- Farid, A., Ardillah, D. N., Nurazizah, N., Pebina, F., & Noor, M. (2024). *Inspirasi dalam kepemimpinan pendidikan*. Alimspublishing. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ybd1EQAAQBAJ>
- Farid, A., Nabila, M., & Magfiroh, U. (2024). Pengembangan keterampilan abad 21 di pesantren modern. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah*, 2(4), 201–212. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/298>
- Khafidoh, N., Pratama, A. I., Zahir, M., & Farid, A. (2024). Pengaruh pola asuh santri terhadap motivasi belajar santri di MTs Darunnajah 2 Cipining. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 654–663.
- Kumala, L. (2019). Pengaruh dukungan orang tua dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 44–52.
- Mardiani, R. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 123–130. <https://doi.org/10.23887/jpp.v6i2.12345>
- Ningrum, L. K. (2019). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak* [IAIN Metro]. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/444/1/Skripsi_Lilia_Kusuma_Ningrum_PAI_1501010067 - Perpustakaan IAIN Metro.pdf](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/444/1/Skripsi_Lilia_Kusuma_Ningrum_PAI_1501010067_-_Perpustakaan_IAIN_Metro.pdf)
- Prasetyo, B. (2020). Efektivitas pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring dan luring. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 2(1), 89–96.
- Pratama, R., & Farid, A. (2023). Efektifitas cara penugasan terhadap hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPS di MI Darunnajah 2 Cipining. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(3), 112–120. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/view/309>
- Rahmawati, A. (2021). *Pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi COVID-19*.
- Rizki, M. (2020). Analisis pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 77–85.
- Tadjab, M. (2019). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Deepublish.
- Zahir, M., Shalihah, N., & Farid, A. (2024). Implementasi konsep pendidikan SIT (Sekolah Islam Terpadu) di SMPIT Ishlahul Ummah Leuwiliang Bogor. *Jurnal Inovasi Riset Dan Studi*, 1(4), 88–96. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/1022>